BAB VI
PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil-hasil penelitian yang telah di dapatkan meliputi karakteristik responden pada penderita *gout arthritis* (umur dan jenis kelamin), dan skala nyeri sebelum diberikan tindakan kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, dan mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Selain itu sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *gout arthritis* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dan akan diuraikan tentang keterbatasan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi hasil penelitian untuk pelayanan dan penelitian.

A .Interprestasi dan Diskusi Hasil.

1. Karakteristik Umur, Jenis Kelamin Responden

Dilihat dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia penderita *gout arthritis* Kota Bengkulu didapatkan bahwa rata-rata usia responden pada kelompok intervensi adalah pada rentang usia 60-70 tahun keatas hasil sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pada penderita *gout arthritis* rata-rata pada kelompok intervensi adalah 67.80 dan pada kelompok kontrol adalah 70.15.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asrizal et al., 2019) yang menyebutkan bahwa usia yang paling banyak terkena penyakit *gout arthritis* Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, baik pria atau wanita.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2022) menyebutkan hasil penelitian bahwa pada analisa univariat diketahui mayoritas umur responden 60-80 tahun ke atas tahun (50%).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dungga, 2022) menyebutkan bahwa seiring bertambahnya usia, berbagai organ dan sel cenderung mengalami penurunan fungsional dikarenakan adanya proses penuaan.

Penuaan pada lansia merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam atau luar tubuh, maka beresiko terjadinya penyakit degeneratif yang akan meningkat (Keperawatan et al., 2024). Artritis gout merupakan salah satu penyakit metabolik (metabolic syndrom) yang terkait dengan pola makan diet tinggi purin dan minuman beralkohol. Penimbunan kristal monosodium urat (MSU) pada sendi dan jaringan lunak merupakan pemicu utama terjadinya keradangan atau inflamasi pada gout artritis ,jenis artritis terbanyak ketiga setelah osteoartritis dan kelompok rematik luar sendi (gangguan pada komponen penunjang sendi, peradangan, penggunaan berlebihan) Penyakit ini mengganggu kualitas hidup penderitanya. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) merupakan faktor utama terjadinya artritis gout. Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat (MSU) pada sendi- sendi dan jaringan sekitarnya(Keperawatan et al., 2024).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai gout. Jika tidak diobati, endapan kristal akan menyebabkan kerusakan yang hebat pada sendi dan jaringan lunak (Keperawatan et al., 2024).

Hal ini sesuai dengan Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada kelompok intervensi menunjukan 65% laki laki dan 35% perempuan selanjutnya pada kelompok kontrol jumlah laki-laki dan perempuan sama yaitu 50% dan pada kelompok intervensi lebih banyak laki-laki yaitu 65%.

Hal ini sesuai dengan teori pria memiliki resiko lebih besar terkena nyeri sendi dibandingkan perempuan karena laki-laki tidak memiliki hormon estrogen yang memiliki fungsi sebagai *uricosuric agent*, yaitu suatu bahan kimia yang berfungsi membantu eksresi asam urat lewat ginjal (Nasir, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya kalau *goutarthritis* sering dianggap sebagai penyakit laki-laki. Laki-laki memiliki risiko lebih tinggi daripada perempuan karena tidak memiliki kadar estrogen seperti wanita yang dapat membantu ekskresi asam urat melalui urin, sehingga pada pria ekskresinya tidak dapat terkontrol. Mekanisme utama uricosuric yaitu dengan memblok URAT1 transporter, yaitu transporter yang terdapat pada membran apikal sel epitel pada tubulus ginjal proksimal. URAT1 transporter berfungsi sebagai mediator untuk pengangkutan kembali asam urat yang ada di ginjal ke sirkulasi darah. Apabila terus terjadi menyebabkan peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Estrogen yang bersifat uricosuric membantu asam urat tersebut tidak kembali ke sirkulasi darah, sehingga dapat meningkatkan ekskresinya melalui urin.(Terkeltaub, 2020)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Delita & Khomsan, 2018) karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang menderita *gout artrits* 70% terjadi pada laki- laki dan terjadi pada perempuan 30%. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Soeroso J, dkk. 2021).Perbandingan pria dan wanita dalam angka kejadian gout adalah sekitar 7:1 sampai 9:1. Pria lebih banyak terkena gout, terutama yang sedang memasuki usia dewasa muda karena hormon androgen pada pria usia dewasa lebih aktif. Sedangkan pada wanita, memiliki hormon estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat. Namun ketika lanjut usia hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif sehingga resiko arthritias gout semakin meningkat.

Secara teori, dijelaskan bahwa peningkatan risiko pada penderita gout laki-laki dapat berkaitan dengan gangguan ataupun penyakit yang terkait dengan peningkatan usia, seperti penurunan fungsi ginjal. Selain itu, peningkatan risiko gout dipengaruhi oleh lamanya hiperurisemia yang berlangsung, sebanding dengan peningkatan usia pada pasien usia lanjut.(Silbernagl and Florian, 2019).

2. Perbedaan rerata skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Perbedaan rerata skala nyeri Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh kompres hangat serai dan kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada penderita g*outarthritis* di Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu. Hasil analisis pada kelompok intervensi yaitu nilai *p = 0,000* (p < 0,05), artinya terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat serai dan kayu manis pada kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol diberikan kompres air hangat dengan nilai *p = 0,001* (p < 0,05), artinya terdapat perbedaan nyeri *gout arthritis* sebelum dan setelah diberikan kompres air hangat pada kelompok kontrol. Pada penelitian ini didapatkan hasil perbedaan rerata skala nyeri *gout arthritis* antara kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai *p = 0,000* (p < 0,05).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Hasil analisis menyatakan nilai rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan tindakan pada kelompok intervensi 5.90 dengan rentang 4-7 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skor konsentrasi responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 5.22;5.98.27 sedangkan setelah dilakukan tindakan, didapatkan nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi sebesar 3.95 dengan rentang 0-5 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skala nyeri responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 3.32;4.58. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji T-Independent* didapatkan nilai *p* = 0.0 < *α* 0,05, artinya ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian kompres hangat air hangat yang dikombinasikan dengan serai dan kayu manis pada kelompok intervensi memiliki efektivitas yang lebih signifikan dalam menurunkan nyeri dibandingkan dengan pemberian kompres hangat tanpa kombinasi pada kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan penurunan rerata skala nyeri pada kelompok intervensi sebesar 4.30 dengan rentang 0-3, Sementara pada kelompok kontrol penurunan rerata skala nyeri sebesar 4,70 dengan rentang 3-6 dapat di artikan bahwa kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri *goutarthritis*. Hasil analisis menyatakan ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis pada penderita *gout arthritis* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayulita, 2020) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden rerata nyeri Arthritis Gout sebelum dilakukan pemberian kompres air rebusan serai (cymbopogoncitratus) yaitu 5 dengan standar deviasi 1,082, skala nyeri terkecil yaitu 2 dan skala nyeri terbesar yaitu 6. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rerata nyeri Arthritis Gout sebelum dilakukan pemberian kompres hangat air rebusan serai diantara 4,36 - 5,11. (Aini et al., 2023) menunjukan bahwa dari 30 responden terdapat sebagian besar (70%) nyeri sedang. Lansia diberikan terapi kompres hangat dapat memperlancar darah membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri dengan dilakukan hanya tempat bagian sendi dan tubuh yang nyeri.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margowati & Priyanto, 2019) dalam penelitiannya bahwa skala nyeri pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat serai dan kayu manis terdapat perubahan dimana 7 responden dari nyeri ringan menjadi tidak nyeri, 12 responden dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan, 11 responden dari nyeri berat menjadi nyeri sedang hal ini dikarenakan lansia banyak dipengaruhi dengan faktor-faktor lain seperti makanan, kegemukan dan suku bangsa.

Pada *Arthritis gout* terjadi peningkatan asam urat yang menyebabkan terjadinya penumpukan (kristal). Hal ini mengakibatkan terjadinya nyeri pada persendian lokal. Pada kasus ini nyeri dapat diatasi dengan pemberian kompres air hangat. Karena terapi kompres hangat dapat memindahkan dan merangsang pelepasan endorphin yang menghambat dan mengurangi rasa nyeri dengan efek samping yang minim. Terapi ini dapat diterapkan pada permukaan kulit dan dilakukan dengan cara teratur. Kompres hangat menimbulkan terjadinya respon fisiologi tubuh yaitu meningkatkan aliran darah, relasasi otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan. Penurunan nyeri pada lansia setelah diberikan kompres hangat terjadi perubahan namun demikian perubahan tergantung pada respon lansia masing-masing. Karena nyeri yang dirasakan individu bersifat pribadi yang artinya antara individu satu dengan yang lain mengalami nyeri yang berbeda. Lansia mampu berespon dengan baik terhadap pemberian kompres hangat. Penanganan nyeri setelah diberikan kompres hangat.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Dapat disebabkan karena adanya impuls-impuls yang menekan rasa nyeri, sehingga rasa nyeri dapat berkurang. Impuls tersebut adalah suhu hangat yang diberikan serta mengenai bagian yang terasa nyeri. Respon lokal terhadap panas terjadi melalui stimulasi ujung syaraf yang berada di dalam kulit. Stimulasi tersebut akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. jika perubahan tersebut terjadi terus menerus melalui jalur sensasi suhu makan penerimaan dan persepsi terhadap stimulus akan dirubah (Aminah et al., 2022)

Manfaatnya dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau dapat tindakan pengalihan seseorang tidak terfokus pada nyeri lagi dan dapat relaksasi menurut (Aini et al., 2023) Dengan pemberian kompres hangat, pembuluh pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang dibuang akan diperbaiki. Aktivitas sel meningkat akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan. Penelitan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafiza, 2017) tentang pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri *Arthritis gout* yang juga digunakan sebagai terapi alternatif untuk menurunkan skala nyeri tanpa menggunakan obat-obatan kimia. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan sebelum dan setelah intervensi. Mean skala nyeri sebelum diberikan intervensi kompres hangat kayu manis sebesar 4,92 dengan standar deviasi 0,99 dan setelah diberikan intervensi kompres hangat kayu manis Mean skala nyerinya yaitu sebesar 3,56 dengan standar deviasi 0,97. Selisih hasil Mean skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres hangat kayu manis sebesar 1,36 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukan bahwa ada perubahan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan kompres hangat kayu manis.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu kandungan serai adalah astiri yang dapat menghilangkan rasa sakit, nyeri, dan anti peradangan. Terapi kompres rebusan air serai mempunyai bermacam-macam khasiat. Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri, yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik, serta melancarkan sirkulasi darah yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *Rhematoid* (Budiari et al., 2021)

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penambahan campuran kayu manis dalam terapi kompres hangat dapat lebih meningkatkan terjadinya penurunan nyeri, karena kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti rematik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi yang terjadi pada *gout arthritis*. Hal ini dikarenakan kayu manis mengandung *sinamaldehid* yang dapat menghambat proses peradangan sehingga dapat mengatasi nyeri *gout arthritis*. Minyak atsiri pada kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan kayu manis yang berperan dalam inflamasi berasal dari sinamaldehid.. Jika leukotrinya menurun maka proses inflamsi akan terhambat dan keluhan nyeri yang dirasakan berkurang (Prasetyaningrum,2020)

3. Perbedaan rata-rata skala nyeri *goutarthritis* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Untuk melihat pengaruh dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic. Hasil analisis menyatakan nilai rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan tindakan pada kelompok intervensi 5.90 dengan rentang 4-7 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skor konsentrasi responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 5.22;5.98.27 sedangkan setelah dilakukan tindakan, didapatkan nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi sebesar 3.95 dengan rentang 0-5 dan hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata skala nyeri responden pada penelitian ini adalah berada direntang skala nyeri 3.32;4.58. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji T-Independent* didapatkan nilai p value 0.0 < α 0,05, artinya ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pasien *gout arthritis* sebelum dan setelah diberikan tindakan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Komenkes Poltekkes Bengkulu

Pada *Arthritis gout* terjadi peningkatan asam urat yang menyebabkan terjadinya penumpukan (kristal). Hal ini mengakibatkan terjadinya nyeri pada persendian lokal. Pada kasus ini nyeri dapat diatasi dengan pemberian kompres air hangat. Karena terapi kompres hangat dapat memindahkan dan merangsang pelepasan endorphin yang menghambat dan mengurangi rasa nyeri dengan efek samping yang minim. Terapi ini dapat diterapkan pada permukaan kulit dan dilakukan dengan cara teratur. Kompres hangat menimbulkan terjadinya respon fisiologi tubuh yaitu meningkatkan aliran darah, relasasi otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan. Penurunan nyeri pada lansia setelah diberikan kompres hangat terjadi perubahan namun demikian perubahan tergantung pada respon lansia masing-masing. Karena nyeri yang dirasakan individu bersifat pribadi yang artinya antara individu satu dengan yang lain mengalami nyeri yang berbeda. Lansia mampu berespon dengan baik terhadap pemberian kompres hangat. Penanganan nyeri setelah diberikan kompres hangat.Dapat disebabkan karena adanya impuls-impuls yang menekan rasa nyeri, sehingga rasa nyeri dapat berkurang. Impuls tersebut adalah suhu hangat yang diberikan serta mengenai bagian yang terasa nyeri. Respon lokal terhadap panas terjadi melalui stimulasi ujung syaraf yang berada di dalam kulit. Stimulasi tersebut akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. jika perubahan tersebut terjadi terus menerus melalui jalur sensasi suhu makan penerimaan dan persepsi terhadap stimulus akan dirubah (Aminah et al., 2022)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian (Zahroh & Faiza, 2018) yang menyatakan kompres hangat dapat menurunkan nyeri penderita *Arthritis gout*. kompres hangat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah. Manfaatnya dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau dapat tindakan pengalihan seseorang tidak terfokus pada nyeri lagi dan dapat relaksasi menurut (Aini et al., 2023)Dengan pemberian kompres hangat, pembuluh pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang

dibuang akan diperbaiki. Aktivitas sel meningkat akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan. Penelitan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafiza, 2017) tentang pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri *Arthritis gout* yang juga digunakan sebagai terapi alternatif untuk menurunkan skala nyeri tanpa menggunakan obat-obatan kimia. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan sebelum dan setelah intervensi. Mean skala nyeri sebelum diberikan intervensi kompres hangat kayu manis sebesar 4,92 dengan standar deviasi 0,99 dan setelah diberikan intervensi kompres hangat kayu manis Mean skala nyerinya yaitu sebesar 3,56 dengan standar deviasi 0,97. Selisih hasil Mean skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres hangat kayu manis sebesar 1,36 dengan nilai p == 0,000 (p < 0,05), hal ini menunjukan bahwa ada perubahan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan kompres hangat kayu manis.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu kandungan serai adalah astiri yang dapat menghilangkan rasa sakit, nyeri, dan anti peradangan. Terapi kompres rebusan air serai mempunyai bermacam-macam khasiat. Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri, yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik, serta melancarkan sirkulasi darah yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *Rhematoid* (Budiari et al., 2021)

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penambahan campuran kayu manis dalam terapi kompres hangat dapat lebih meningkatkan terjadinya penurunan nyeri, karena kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti rematik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi yang terjadi pada *gout arthritis*. Hal ini dikarenakan kayu manis mengandung *sinamaldehid* yang dapat menghambat proses peradangan sehingga dapat mengatasi nyeri *gout arthritis*. Minyak atsiri pada kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan kayu manis yang

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

berperan dalam inflamasi berasal dari sinamaldehid. Kandungan sinamaldehid mampu masuk ke dalam sistemik tubuh dengan terjadinya pelebaran pori-pori kulit. Sinamaldehid diduga mampu menghambat lipoxygenase yang merupakan mediator didalam tubuh yang mampu mengubah asam *free arachidonic acid* menjadi leukotrienes. *Free arachidonic acid* adalah asam lemak tak jenuh yang merupakan bahan pembentukan leukotritny. Jika leukotrinya menurun maka proses inflamsi akan terhambat dan keluhan nyeri yang dirasakan berkurang (Prasetyaningrum,2020).

Untuk melihat pengaruh dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic. Dan hasil selisih menunjukan rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi 1.60 sedangkan pada kelompok kontrol 0.90 dengan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan skala nyeri antara kedua kelompok. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pasien *gout arthritis* sebelum dan setelah diberikan tindakan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B .Keterbatasan Peneliti

Penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kombinasi serai dan Kayu Manis Pada Pasien Penderita *Gout Arthritis* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu masih banyak memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Sampel yang gunakan dalam penetian ini kecil sehingga nilai yang diperoleh kecil. Seharusnya sampel harus lebih banyak dari penelitian ini, agar hasil yang didapatkan lebih besar, dengan cara mengecilkan α dan β serta memperluas/menambah tempat penelitian
2. Belum diteliti variabel lain yang mempengaruhi skala nyeri pada penderita *gout arhtritis* pola konsumsi,riwayat keluarga, IMT (Ideal Massa Tubuh), budaya. Peneliti selanjutnya perlu meneliti/menguji variabel lain yang mempengaruhi skala nyeri pada penderita *gout arthritis* seperti pola konsumsi,riwayat keluarga IMT (Ideal Massa Tubuh).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu